

Dakwah Dengan Seni Musik: Studi Pada Grup Qosidah Modern At-Tarbiyah Putri Cilendek Cibeureum Kota Tasikmalaya

Muhamad Hanif Fuadi

Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya
fuadi9070@gmail.com

Salman Alfarisi

Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya
Salmanalfarisi1985@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to reveal the phenomenon of da'wah with the art of music as a means to attract *mad'u*, especially young people. Da'wah and music are both mutually beneficial. Da'wah as an effort to call for goodness while the art of music makes beauty in calling for goodness. The progress of the times is a step to innovate in the development of da'wah, in music the lyrics as a means of propaganda, young people as targets of propaganda even for group personnel to become a means of propaganda in the field of economic empowerment. This study uses qualitative methods as an effort to reveal the meaning behind the establishment and activities from stage to stage of the Qasidah Group. Field observations, in-depth interviews and documentation became the material for analysis in this study. The results of this study reveal innovation in da'wah namely packaging messages of aqidah, Sharia and morals with music, the basis of religious education from Islamic boarding schools as a philosophy in concocting da'wah messages in music, enthusiastic young people who see appearances on stage as an internalization of Islamic values, then this group becomes a means for economic empowerment of its members so that they can support their families from every stage to stage.

Key words:

Music, Da'wah, youth, economy.

Abstrak

Tujuan penelitian ini mengungkap fenomena dakwah dengan seni musik sebagai sarana untuk memikat *mad'u*, terutama kalangan muda. Dakwah dan seni musik keduanya saling memberi manfaat. Dakwah sebagai upaya dalam menyeru pada kebaikan sementara seni musik menjadikan suatu keindahan dalam menyeru kebaikan. Kemajuan zaman menjadi langkah untuk berinovasi dalam pengembangan dakwah, dalam bermusik liriknya sebagai sarana dakwah, kawula muda sebagai sasaran dakwah bahkan untuk personal grup mejadi sarana dakwah di bidang pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai upaya mengungkap makna dibalik berdirinya serta kegiatan dari panggung ke panggung Grup Qasidah. Observasi lapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi menjadi bahan analisis dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini mengungkap inovasi dalam dakwah yakni mengemas pesan aqidah, Syariah dan akhlak dengan musik, dasar Pendidikan agama dari pondok pesantren sebagai filosofi dalam meramu pesan dakwah dalam bermusik, antusias kawula muda yang melihat

penampilan dipanggung sebagai internalisasi nilai keislaman, kemudian grup ini menjadi sarana untuk pemberdayaan ekonomi anggotanya sehingga dapat menghidupi keluarga dari setiap panggung ke panggung.

Kata Kunci:

Musik; Dakwah; kawula muda; ekonomi.

Pendahuluan

Dakwah sebagai prinsip seorang muslim serta implementasi keimanan dalam pikiran, perilaku, kebiasaan bahkan sistem kehidupan manusia. Dakwah dilaksanakan untuk mengedukasi, tujuannya agar terjalin kesinambungan antara berfikir, bersikap dan bertindak dalam tataran individu dan komunitas yang di dasari oleh ajaran Islam. Dakwah sebagai upaya agar terwujud masyarakat yang Islami. Dakwah dapat dipahami sebagai ajakan, penyampaian atau panggilan untuk bersama-sama meyakini dan mengamalkan ajaran Islam, tidak hanya diungkapkan secara lisan namun perlu dengan aksi nyata sebagai upaya hadirnya kecenderungan dan ketertarikan pada ajaran Islam. Dewasa ini perkembangan media dan metode dakwah kian berkembang, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Misalnya dalam memanfaatkan *smart phone*, berbagai informasi dapat diakses, ceramah keagamaan, uraian hikmah bahkan kesenian seperti musik keagamaan mudah untuk diakses.

Perkembangan tersebut menjadi pijakan dalam kegiatan dakwah Islam, sehingga dakwah dapat dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan, seakan tidak mengurui tetapi materi dakwah dapat diresapi, bukan sekedar tontonan tapi juga dapat menjadi tuntunan. Seni sebagai media dan metode dalam dakwah agar muncul rangsangan dalam menyadari pentingnya ajaran Islam, kesenian turut berperan dalam dakwah Islam dan perkebangannya. “Ajaran Islam meyeruh manusia beragama untuk berbuat baik, menghargai kesenian, hidup bermasyarakat dan bertaqwa. Islam merupakan fitrah, seni juga fitrah manusia, kebudayaan adalah kehidupan dan kehidupan ini Tuhan yang memberikan. Oleh sebab itu fitrah kesenian juga berasal dari Tuhan, ciptaan kesenian banyak lahir dari rangsangan keagamaan.”¹

Sebagai contoh dalam kegiatan dakwah yang menggunakan seni musik dalam melancarkan aktifitasnya ialah Grup Qosidah Modern At-Tarbiyah Putri yang berada di Cilendek, Cibeureum Kota Tasikmalaya. Grup ini lahir dari rahim pendidikan keagamaan yakni pondok pesantren. Bermula dari grup qosidah rebana yang beranggota para santri. Santri tersebut belajar, mencari ilmu agama serta aktif dalam kegiatan seni musik dalam hal ini qosidah di Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Cilendek, Cibeureum Tasikmalaya. Kegiatan memainkan alat music qosidah dengan menggunakan “genjring” oleh para santri difungsikan sebagai media dakwah untuk melancarkan kegiatan dakwah agar tidak monoton terpaku pada ceramah. Seiring perkembangan zaman, bermunculan alat music modern, sehingga menjadi tantangan pada grup qosidah ini untuk mampu menyesuaikan dengan kemajuan. Alat music modern yang digunakan adalah alat music band/combo, misalnya: keyboard, gitar, bass, drum, melodi ditambah dengan suling.

“Grup Qasidah Modern At-Tarbiyah Putri dibentuk oleh Hj. Siti Habibah putri pimpinan Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimim Cilendek. Beliau

¹ Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998). 173

menggagas grup ini sebagai refleksi dari minimnya kesadaran kawula muda dalam menyimak dakwah”.² Berdasar latar belakang tersebut, maka pada Tahun 1990 Hj. Siti Habibah membentuk dan mendirikan grup Qosidah Modern At-Tarbiyah Putri. Musik modern yang dengan lirik keagamaan ini sebagai selingan dalam kegiatan dakwah di panggung.

Sasaran Dakwah grup qosidah modern ini adalah kawula muda, secara psikologis kawula muda yang mengalami perubahan emosi yang biasanya disalurkan dalam tingkah laku, dalam kondisi tersebut perlu mengisi kekosongan perasaan yang diakibatkan pandangan baru tentang hidupnya. Selain itu kawula muda senang bereksperimen dan bereksplorasi dalam menjalani kehidupan. Maka dakwah pada kawula muda dengan menggunakan seni musik menjadi salah satu cara yang penting dilakukan, serta bertujuan untuk dapat mengedukasi dan menginspirasi. “Supaya dakwah berjalan lancar maka perlu diberikan bumbu dengan seni, seni yang dimaksud adalah seni musik, musik sebagai media dakwah serta upaya melancarkan misi dakwah”.³

Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu yang dibawakan oleh grup qosidh modern ini sebagai sarana mengedukasi masyarakat tentang agama dengan cara yang unik dan menarik, sebab dari awal pembentukannya, grup qosidah modern At-tarbiyah telah mengeluarkan sepuluh volume album, sembilan volume album dikeluarkan pada saat Hj. Siti Habibah masih ada, dan satu volume album pada saat kepemimpinan H. Ugun Gunawan selaku putra dari Hj. Siti Habibah. Album pertama sampai album ketiga berisikan lirik keagamaan atau dakwah, dengan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa sunda. Album berikutnya dikeluarkan dengan menggunakan konsep nada dan dakwah, konsep nada dan dakwah ini dimaksudkan agar para pendengar tidak jenuh hanya mendengarkan dakwah saja, tetapi ada selingan-selingan lagu didalamnya. “Lagu-lagu disetiap albumnya ciptaan dari Hj. Siti Habibah sendiri. Salah satu dari lagu ciptaannya itu adalah yang berjudul Permata Dunia. Lagu “permata dunia” merupakan lagu yang diciptakan oleh Hj. Siti Habibah sendiri, diluncurkan dalam album kedelapan yang di recycle ulang pada album volume kesepuluh “silaturahmi” tahun 2011”.⁴

Berdasarkan pada perkembangan zaman serta berkembang pula selera seni dari masyarakat, maka “pengembangan Instrumen yang dilakukan bertujuan agar musik qosidah dapat diterima oleh kalangan muda yang sudah mulai meninggalkan musik qosidah rebana yang dianggap kuno. Berbagai adaptasi yang dilakukan membuat musik qosidah modern ini tidak seperti musik qosidah pada umumnya.”⁵ Nuansa qosidah dari setiap album bersinergi dengan komposisi irama yang dihasilkan dari alat music modern yang menjadi penguatnya adalah pada lirik

² Wawancara dengan H. Ugun Gunawan, anak kandung Hj. Siti Habibah (Alm) yang melanjutkan estafeta grup qosidah modern at-tarbiyah putri. Beliau yang diamanahkan untuk melanjutkan kepemimpinan grup qosidah. Beliau menjadi pengelola kegiatan manggung dan mengkoordinir para seniman dan mencetak seniman baru yang dididik dan dilatih ketika masih duduk dibangku sekolah. Dilaksanakan pada 21-11-2022

³ Wawancara dengan K.H. Ate Musodiq, beliau sebagai adik dari pendiri grup qosidah modern at-tarbiyah putri. Beliau sebagai saksi dari bagaimana gairah dakwah kakaknya. Beliau beranggapan bahwa dakwah dengan pendekatan seni musik sebagai upaya agar pesan keislaman dapat diterima oleh mad'u tanpa ada kesan menggurui serta lebih merangkul kalangan awam untuk memahami indahnya Islam. Dilaksanakan pada 21-11-2022

⁴ Wawancara dengan H. Ugun Gunawan Dilaksanakan pada 21-11-2022

⁵ Wawancara dengan H. Ugun Gunawan Dilaksanakan pada 21-11-2022

lagu yang berisi nasehat kehidupan serta keagamaan. Musik disajikan terdengar lebih seperti musik pop religi.

Penelitian terdahulu tentang dakwah dengan seni music diantaranya: *Pertama*, Jurnal yang berjudul “Seni sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlah” yang ditulis oleh Raga Bagus Satriya yang diterbitkan dalam jurnal Komunikasi, Volume 13, Nomor 2, April 2019.”⁶ Penelitian jurnal tersebut mengungkapkan bahwa proses dakwah K.H Miftachul Munir diperkuat dengan media seni music dan seni lukis untuk menyalurkan minat dan bakat santrinya. Pembeda dari penelitian sebelumnya adalah sasaran dakwah, penelitian sebelumnya yang menjadi sasaran dakwah adalah santri dari pondok pesantren, namun penelitian kali ini sasarannya bukan hanya santri, tetapi masyarakat luas dengan spesifik pada segmentasi usia kawula muda atau pemuda-pemudi, selain itu menjadi sasaran dakwah pula bagi para pemain di grup qasidah modern, serta tidak kalah penting dari pengembangan grup qasidah modern ini menjadi jalan untuk seluruh personil mendapatkan rezeki yang halal, dengan kata lain upaya dakwahnya menyentuh perihal pemberdayaan masyarakat melalui seni.

Kedua, Jurnal yang berjudul Musik Qasidah At-Tarbiyah Di Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Cilendek Kota Tasikmalaya, yang ditulis oleh “Ratu Khumairoh Aini Tahun 2021. Tulisan jurnal ini dimuat dalam jurnal SWARA-Jurnal Antologi Pendidikan Musik Volume 1, No 1. Tahun 2021, hal 32-43”.⁷ Jurnal ini mengungkapkan tentang pengembangan alat musik yang digunakan sebagai penyeimbang dari perkembangan zaman dalam bidang seni musik sehingga dapat bersaing dengan perkembangan seni musik saat ini terutama dapat mengimbangi musik-musik barat yang lebih penyita perhatian seluruh kalangan. Tulisan ini memberikan inspiras tentang penggunaan alat musik yang digunakan untuk kepentingan dakwah. Jurnal ini lebih fokus pada pengembangan seni musik kemudian pembeda dari jurnal yang akan disajikan adalah pada aspek pengembangan media dakwah yang menggunakan musik. Menjadi suatu kritik dalam dunia dakwah tentang kemahiran dalam mengelola dan menggunakan alat musik untuk keperluan mengajak pada kebaikan. Tidak hanya dengan lisan yang disampaikan secara langsung, namun bumbu dalam dakwah menjadi penting untuk dipertimbangkan, terlebih saat ini kawula muda yang menjadi sasaran dakwah bahkan melanjutkan setapeta dakwah memerlukan sentuhan seni untuk merangkulnya.

Ketiga, Jurnal yang berjudul “Siyar Dalam Alunan Syair: Nasyid Seni Dakwah Islam di Bandung Tahun 1990-2004” yang ditulis oleh Reni mardiani diterbitkan dalam jurnal Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities Vol. 2. No. 2 June-November 2021.⁸ Tulisan dalam jurnal ini menjelaskan bahwa nasyid menjadi musik Islami modern serta menjadi alternative untuk menyampaikan dakwah disamping sebagai hiburan, sehingga menjadi seni dakwah yang berpengaruh bagi masyarakat. Jurnal ini menggunakan metode kesejarahan untuk mengungkap fenomena seni dakwah serta sasaran dakwah untuk kawula muda yang haus nilai keagamaan. Kesamaan dengan tulisan

⁶ Raga Bagus Satriya. 2019. *Seni Sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak*. Jurnal Komunikasi. Vol. 13, No. 02. April, 201-210

⁷ Ratu Khumairoh Aini, 2021, *Musik Qasidah At-Tarbiyah Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Cilendek Kota tasikmlaya*, SWARA-Jurnal Antologi Pendidikan Musik, Vol. 1 No. 1, 32-42

⁸ Reni Mardiana. 2021. *Siyar dalam Alunan Syair: Nasyid Seni Dakwah Islam di Bandung Tahun 1990-2004*. Jurnal “Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities”. Vol. 02, No. 02. Juni-November. hlm. 14-42.

yang hendak dipaparkan adalah tentang segmentasi dari dakwah, bahwa kawula muda menjadi perhatian khusus dalam berdakwah sehingga perlu dihadirkan seni music yang menjadi penguat media dakwah.

Dari beberapa tulisan di atas, maka menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah keterkaitan antara dakwah dengan seni musik Islami serta pemberdayaan ekonomi. Penelitian sebelumnya membahas syair lagu untuk kepentingan dakwah, penelitian ini bukan hanya syair lagu melainkan seluruh aktifitas grup qasidah, tidak kalah penting menjadi peluang untuk bisnis dan pemberdayaan. Bisnis dan pemberdayaan masyarakat bidang seni, biasanya mendapatkan pekerjaan ketika momentum hajatan pernikahan, hajatan sunatan, dan perayaan hari besar seperti: hari kemerdekaan dan hari besar Islam. Tentunya dalam hal ini sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan yang bersifat manusiawi. Masyarakat butuh hiburan, butuh pula bimbingan keagamaan serta butuh pekerjaan supaya memiliki pendapatan dan menghindari ketiadaan ekonomi. Grup qasidah ini mencoba merangkul setiap personil baik dari kalangan santri yang mengaji di pesantren serta memberdayakan pula warga masyarakat yang memiliki keahlian dibidang seni. Sehingga penelitian ini menarik untuk dilanjutkan sebagai upaya untuk mengungkap sinergi antara dakwah dan seni serta dakwah dan ekonomi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Terlebih dalam penelitian ini berupaya mengungkap makna mendalam dari pembentukan grup qasidah modern At-Tarbiyah Putri dari sejarah pembentukan, penampilan dari panggung ke panggung serta estafeta kepengurusan. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan suatu fenomena dari ungkapan-ungkapan yang disampaikan narasumber. "Pendekatan kualitatif tidak menggunakan prosedur statistik dalam pendekatannya, melainkan dengan berbagai macam sarana. Sarana tersebut antara lain dengan wawancara, pengamatan, atau dapat juga melalui dokumen, naskah, buku dan lainnya."⁹ Seperti yang diungkapkan Crasswell:

"Beberapa asumsi dalam pendekatan kualitatif yaitu *pertama*, peneliti kualitatif lebih memerhatikan proses daripada hasil. *Kedua*, peneliti kualitatif lebih memerhatikan interpretasi. *Ketiga*, peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam mengumpulkan data dan analisis data serta peneliti kualitatif harus terjun langsung ke lapangan, melakukan observasi partisipasi di lapangan. *Keempat*, penelitian kualitatif menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses penelitian, interpretasi data dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar."¹⁰

Maka dari itu beberapa langkah perlu ditempuh, di antaranya: *Pertama*, observasi "observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan dengan pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan langsung pada lokasi penelitian".¹¹ Observasi ini dilaksanakan dengan mengamati beberapa keadaan, objek yang diobservasi diantaranya: 1) lokasi, pada lokasi ini dapat diamati adanya

⁹ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Penerjemah Muhammad Shodia dan Imam Muttaqin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). 4.

¹⁰Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 303.

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013) 355.

pondok pesantren yang menjadi *basic* pemahaman keagamaan dengan kegiatan seni qasidah yang kemudian menggunakan alat musik modern, 2) kantor, kantor ini berfungsi sebagai wadah untuk latihan dan melayani tamu yang hendak mengundang, 3) manajemen, dalam hal ini jadwal latihan, jadwal tampil manggung serta kegiatan diskusi dan bincang-bincang anggota, 3) pengelola dan sruktur, pada bagian ini diamati bahwa grup ini dipimpin oleh anak dari pendiri pondok pesantren dan dilanjutkan oleh cucu pendiri pesantren, dikelola berupa peralatan, kebersihan kantor hingga kegiatan-kegiatan yang mensolidkan anggota.

Kedua, Wawancara mendalam, dilakukan sebagai cara untuk mengumpulkan data melalui proses tanya jawab yang berlangsung secara alami, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.¹² Kegiatan wawancara mendalam dilakukan supaya terungkap dengan jelas makna dibalik kegiatan dakwah dan seni. Narasumber dari wawancara ini adalah keluarga terdekat dari Hj. Siti Habibah di antaranya, anak kandung dari almarhumah dan adik kandung almarhumah.

Ketiga, dokumentasi, selain itu data didapatkan dari dokumentasi kegiatan yang menjadi data primer penelitian serta data dari chanel youtube sebagai data pelengkap penelitiannya ini. Dokumentasi berguna untuk ditinjau secara substansi kajian serta dikonfirmasi kepada narasumber tentang kesinambungan makna antara dakwah dan seni. Data dapat diperoleh dengan kredibel dan objektif, oleh sebab itu penelitian akan memeriksa dan mengoreksi data. Pemeriksaan data dapat dilakukan sebagai berikut:¹³ 1) Memperpanjang waktu penelitian dengan maksud agar dapat menguji dan meninjau ulang kebenaran data pada saat yang diterima kurang valid. Terkait dakwah dan seni, selain dari makna mendalam atau filosofi dalam pembentukannya serta dalam kegiatan manggung dan setelahnya menjadi bahan yang perlu diperdalam sebab pengalaman dari momen ke momen akan berbeda tanggapan dari objek. 2) *Triangulasi* data yakni memeriksa keabsahan data melalui sumber, metode penelitian dan teori lain sebagai pembanding dengan penelitian atau sumber lainnya. Dalam hal ini kegiatan dilakukan dengan menelusuri jurnal penelitian yang terkait serta bertanya kepada para ahli dakwah tentang penguatan media dakwah dengan seni. 3) *Auditing* data yakni penelusuran data yang diperoleh dan proses pada pelaksanaan pengumpulan data penelitiannya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan kembali memeriksa data yang didapatkan. 4) *Peer debriefing* yakni diskusi dengan teman sejawat mengenai permasalahan dalam penelitian, guna saling memberi masukan untuk melengkapi dan membenahi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan diskusi bersama para dosen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah dengan bingkai Qasidah dan Sarana Pemberdayaan Ekonomi Anggota

Upaya agar pesan dakwah sampai pada mad'u digunakan media atau metode tertentu disesuaikan dengan tingkatan mad'u, sebagai objek dakwah. Oleh sebab itu, seni musik Islami atau qasidah menjadi alternatif media dakwah yang digunakan.

“Seni sebagai media dakwah disebabkan masyarakat menyukai kepada hal-hal yang mempunyai ilmu jiwa. Di dalam jiwa manusia ada enam rasa atau

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013) 365.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 173-175

potensi, yaitu agama, intelek, sosial, susila, harga diri, dan seni”.¹⁴ (Zaeni, 1980: 56).

Seni musik Islami atau Qasidah dimanfaatkan supaya pesan sampai pada jiwa mad'u selain itu dapat mengarahkan pada jalan Allah Swt. Sejatinnya seni selalu membawa pada keindahan dan kesenangan, maka tidak ada salahnya apabila da'i dalam menyampaikan materi dakwah kepada mad'u diiringi seni musik Islami.

Pada saat *mad'u* telah mempunyai rasa kejenuhan dengan cara dan gaya berdakwah yang disajikan oleh da'I secara kolosal, maka alternatif lain dengan cara menghadirkan media baru salah satunya seni musik Islamia tau qasidah, qasidah yang didalamnya terdapat syair yang mengandung ajaran Islam.

“Menggunakan seni sebagai media dakwah itu baik, asal seni keindahannya tidak berlebihan dan tidak keluar dari pilar Islam yang mengakibatkan terkikisnya akidah seseorang. Disamping itu ada ukuran lain kesenian dalam konsep Islam. Aktivitas atau karya seni itu tidak boleh berlebihan. Karena tiap yang melewati batas membawa kerusakan.”¹⁵

Begitu pula yang disajikan oleh grup qasidah modern At-Taqbiyah putri, qasidah menjadi alternative dalam menyampaikan pesan dakwah, mula-mula dilakukan cek sound dan ditampilkan satu atau dua lagu kemudian tampil seorang da'i yang menyampaikan pesan keagamaan. Lima belas menit penyampaian pesan kemudian diiringi musik untuk memperkuat pesan dakwah.

Dari hasil pentas panggung ke panggung, baik berupa hajatan khitanan, nikahan, serta kegiatan syukuran warga maka anggota menjadi berdaya. Mereka memiliki penghasilan dari pekerjaan yang digeluti. Anggota grup qasidah ini mulai dari teknisi, vocal, dan pengiring musik serta penceramah. Semuanya terlibat dalam satu momen serta diakhir mendapat honor. Honor itu sebagai rezeki yang didapat dari hasil pentas dan rezeki tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup anggota.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلرَّسُولِ وَلِلَّذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ
كَانَ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Harta rampasan dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya. (QS. al-Hasyr [59]:7).

Pemberdayaan melalui kegiatan seni tersebut berprinsip pada persaudaraan, tolong menolong, dan kesetaraan. Prinsip *pertama* yakni persaudaraan, grup qasidah ini lahir dari Rahim pondok pesantren yang erat dengan Pendidikan keagamaan. Prinsip persaudaraan yang maksud adalah

¹⁴ Syahminan Zaeni. *Mengenal Manusia lewat Al-Qur'an*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1980). 56

¹⁵ Sidi Gazalba, *Azas Kebudayaan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1978). 308

sebagai penegasan bahwa setiap muslim saling bersaudara, walau pun tidak ada pertalian darah. Persaudaraan menjamin hadirnya sifat empati dan merekatkan hari setiap personilnya. Grup qasidah ini mencoba mengamalkan ayat Alquran, sebagai berikut: “*Innamal-mu`minuna ikhwatun fa ašliḥu baina akhawaikum wattaqullāha la'allakum tur-ḥamun.*” artinya: “*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*” (QS. Al-Hujurat [49]:10)

Pada konteks pemberdayaan yang dilakukan oleh grup qasidah ini, persaudaraan adalah motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan anggota. Selain itu, Islam mendorong pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang dilanda kesulitan, berdasar pada Rasulullah SAW. “Barang siapa yang melapangkan kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat.”¹⁶ Prinsip persaudaraan ini sebagai kepedulian grup qasidah dalam merangkul kalangan santri dalam mengembangkan ekonomi, bahkan seiring perkembangan zaman dari kalangan bukan santri juga dirangkul, selain memberikan warna pada seni musik yang hendak di tampilkan, tetapi prinsip persaudaraan untuk memberdayakan anggota dengan tujuan memberi jalan untuk mendapatkan rezeki. “Tidak sedikit dari personil yang bukan dari kalangan santri, setelah bergaul dengan personil grup qasidah modern ini terbuka hati untuk memperbaiki diri”¹⁷

Prinsip kedua yakni saling tolong menolong, Allah Swt memerintahkan agar saling tolong menolong “... *wa ta'āwanu 'alal-birri wat-taqwā wa lā ta'āwanu 'alal-ismi wal- 'udwāni wattaqullāh, innallāha syadīdul-'iqāb.*” Artinya: “*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.*” (QS. Al-Maidah [5]:2). Prinsip saling tolong menolong adalah upaya menolong individu yang memerlukan bantuan dan bimbingan. Prinsip tolong-menolong ini juga dapat diartikan sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Pemberdayaan masyarakat adalah proses kolaboratif, maka hendaknya seluruh pihak saling membantu demi terwujudnya tujuan bersama.

Prinsip ketiga adalah kesetaraan, Allah Swt berfirman “*Yā ayyuhan-nāsu innā khalaqnākum min zakariw wa unṣā wa ja'alnākum syu'ubaw wa qabā`ila lita'ārafu, inna akramakum 'indallāhi atqākum, innallāha 'alīmun khabīr.*” Artinya: “*Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui. Mahateliti.*” (QS. Al-Hujurat [49]:13)

Ayat diatas menegaskan persamaan derajat antar umat manusia, dan bahwa kemuliaan yang ada di sisi Allah hanyalah berdasarkan iman dan takwa. Ayat di atas juga menekankan bahwa pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan, akan tetapi menjadi *wasilah* untuk tolong-menolong dan saling membantu.

¹⁶ Hadist diriwayatkan oleh Imam Muslim No. 4873

¹⁷ Wawancara dengan Drs. H. Muiz Nurzaman anak Alm Hj. Siti Habibah

Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu

Pesan dakwah adalah masalah isi pesan dakwah atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. dalam hal ini jelas bahwa yang menjadi materi dakwah atau pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Ajaran islam yang di jadikan pesan dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut: "akidah, syariat, dan Akhlaqul karimah (budi pekerti). Pesan dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keilahian, ideologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat."¹⁸

Seiring perkembangan zaman lagu digunakan sebagai media dakwah, dalam lagu terdapat lirik yang kerap disebut sebagai syair, syair yang mengandung nilai ajaran Islam sebagai implementasi dakwah. Lirik tidak bisa lepass dari lagu sebab lagu tanpa lirik terkadang tidak memiliki makna yang berarti, baik untuk pemusiknya atau pendengarnya. "Pada sisi lain, yang dapat mendorong manusia untuk menikmati musik melalui bunyi yang keluar denganbbberbagai unsur irama, melodi, ritme dan harmoni, sehingga menghasilkan nada yang harmoni"¹⁹ Harmonisasi sebagai unsur dalam musik yang Islami yang memiliki ciri khas sebagai pembeda dari music yang saat ini berkembang. "Kemudian lirik lagu dalam music umumnya berkaitan dengan suatu kata yang dirangkai menjadi kalimat, meskipun lirik cenderung singkat namun memiliki makna bagi setiap pendengarnya".²⁰

"Musik Islami menjadi bermakna disebabkan memiliki nilai keberagaman di dalamnya. Tingkat keberagaman yang terkandung dalam lirik lagu dipengaruhi oleh penciptanya. Misalnya pemahaman keagamaan, pengalaman keagamaan serta dimensi sosial keagamaan yang kemudian disajikan dalam sebuah lirik lagu".²¹ Oleh sebab itu, pengalaman pengarang, pelantun dan pendengar lagu Islami yang nantinya membentuk suatu kesan dan maknanya sendiri. Lirik lagu sejatinya memiliki suatu pesan tertentu yang sengaja disampaikan pada khalayak, selain dari itu juga sebagai media komunikasi. Ketika mendengarkan lagu, pada saat bersamaan juga merupakan proses komunikasi, pesan disampaikan melalui lagu yang dilantunkan dan diresapi pendengarnya.

Berikut ini lirik lagu yang dilantunkan oleh grup Qosidah Modern At-Tarbiyah Putri yang berjudul "Indonesia Baru".

Table 1. lirik lagu Indonesia Baru grup Qosidah Modern At-Tarbiyah Putri

Daftar Bait	Lirik Lagu
Bait Ke-1	Mari bersatu Ayo maju

¹⁸ Moh Ali Azir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004). 144

¹⁹ Suharyanto, A. (2017). Sejarah Lembaga Pendidikan Musik Klasik Non Formal Di Kota Medan. Gondang: *Jurnal Seni Dan Budaya*, 1(1), 6–11. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG>

²⁰ Widowati, R., & Suharto, S. (2012). Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Menerjemahkan Syair Lagu Anak-Anak Dari Bahasa Indonesia Ke Bahasa Inggris Melalui Pelatihan Di Tk Islam Al-Azhar 14 Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 1(1), 4–11, <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/19518>

²¹ Sari, F. I., Arief, E., & Zulfadhli. (2012). Aspek Religius Islam Dalam Syair-Syair Lagu Album Semesta Bertasbih Ciptaan Opick. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 9–18, DOI : <https://doi.org/10.24036/193-019883>

	Jangan ragu
Bait Ke-2	Untuk Indonesia baru Tingkatkan keimanan dan Juga ketaqwaan Perbanyak kebajikan Amal soleh diutamakan
Bait Ke-3	Apabila tak terjalin persatuan Niscaya akan muncul permusuhan Iri dengki watak tamak dihilangkan KKN Juga mesti dihapuskan
Bait Ke-4	Maka dari itu kita sadarilah Janganlah kau selalu memfitnah Jangankan keadilan yang merata Senantiasa ridha Allah diterima Camkanlah wahai kawan semuanya Indonesia baru lebih maju

Lirik lagu di atas diciptakan pada masa reformasi Tahun 1999, dengan pesan utama yakni persatuan umat yang sudah tidak lagi mempertebal perbedaan dari unsur Suku, Ras, Agama dan antar golongan. Melainkan perlu persatuan agar terjalin keadilan yang merata. Isu saling fitnah antar masyarakat korupsi, kolusi dan nepotisme juga diangkat sebagai isu yang terjadi serta sebagai pekerjaan rumah untuk setiap masyarakat dalam menjaga kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Lirik lagu di atas hendak menyampaikan dasar dari persatuan yakni keimanan, ketakwaan serta beramal. Permusuhan serta tindakan saling memfitnah adalah awal dari bercerai berai antar umat manusia.

“Diberi judul “Indonesia Baru” sebagai harapan pada umat manusia supaya dapat membuka lembaran baru, menjadi pribadi dengan cara pikir, cara pandang yang baru dalam memahami keadaan. Dasar keimanan menjadi pondasi dalam persatuan, keterbukaan menjadi penguat dalam pembangunan sebab menjadi solusi dari tindakan saling memfitnah sesama manusia”²²

Lirik lagu yang berjudul “Indonesia Baru” memiliki pesan yang hendak disampaikan, dalam kajian pesan dakwah terdapat tiga unsur pesan, diantaranya: pesan aqidah, pesan Syariah dan pesan akhlak. Terdapat pesan dakwah dari setiap bait pada lirik lagu yang berjudul “Indonesia Baru”. Lirik lagu ini memiliki filosofi tentang lembaran baru seseorang yang menjadi semangat dalam hidup. Semangat dalam bekerja memenuhi kebutuhan di dunia serta semangat dalam Ibadah, terjalin hubungan yang bai kantar warga masyarakat selain itu lirik lagu ini sebagai harapan dalam untuk negeri menjadi negeri yang adil, Makmur, aman Sentosa.

²² Wawancara dengan Drs. H. Muiz Nurzaman, M. Pd. Salah seorang anak Hj. Siti Habibah (Alm), beliau menjelaskan tentang dasar filosofi dan dasar sejarah dari pembuatan lirik lagu “Indonesia Baru”

Pesan Aqidah dalam Lirik Lagu

Pesan dakwah yang lebih mengarah pada aqidah dalam lirik lagu “Indonesia Baru” dilantunkan dalam lirik sebagai berikut:

*Tingkatkan keimanan
dan Juga ketaqwaan
Perbanyak kebajikan
Amal soleh diutamakan*

Berdasar pada hasil wawancara dengan anak dari Hj. Siti Habibah (Alm)²³ bahwa lirik lagu tersebut memberikan pesan kepada pendengar tentang pentingnya persatuan, dengan didasari dari keimanan, menjadi acuan dalam menangani setiap permasalahan. Boleh jadi tindakan tidak baik bisa dilakukan akan tetapi dengan dasar keimanan menjadi peringatan bahwa ada hal yang lebih penting yakni ridha Allah Swt. Sehingga peningkatan amal soleh menjadi prioritas untuk menebar kemanfaatan.

Aspek *aqidah* ini yang akan membentuk moral manusia. Di bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan Allah), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.²⁴ “Sementara keyakinan terhadap hari akhirat akan berdampak pada terwujudnya tanggung jawab manusia atas segala tindakannya selama hidup di dunia.”²⁵

Aqidah menggambarkan nilai teologi yang bukan sekedar manusia dengan tuhan, melainkan mencakup aspek sosial yang diyakini sebagai bentuk dari internalisasi nilai ketuhanan dalam pesan dakwah. Pesan yang dibangun mencoba untuk membuka pikiran bagi siapa saja yang membaca akan arti kehidupan setiap manusia dengan nilai Ketuhanan dalam dakwah.

Pesan Syariah dalam Lirik Lagu

Pesan dakwah yang lebih mengarah pada syariah dalam lirik lagu “Indonesia Baru” dilantunkan dalam lirik sebagai berikut:

*Maka dari itu kita sadariilah
Janganlah kau selalu memfitnah
Jagankan keadilan yang merata
Senantiasa ridha Allah diterima
Camkanlah wahai kawan semuanya Indonesia baru lebih maju*

Lirik di atas berpesan kepada seluruh pendengar tentang pentingnya keterbukaan sebab menjadi filter dari permusuhan. Fikosofi dari lirik tersebut ialah suatu kemajuan yang digaungkan dengan cara persatuan, fitnah sebagai awal dari permusuhan dan permusuhan sejatinya menjadi

²³ Mewawancarai anak kandung dari Hj, Siti Habibah (Alm) menjadi penting dalam penelitian ini, sebagai orang terdekat dan dianggap memahami jalan berfikir yang filosofis sehingga tercipta grup qosidah serta lirik lagu.

²⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 60-61

²⁵ Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dahrah*, (Jakarta: Kencana 2009), hal. 112 .

awal dari berbagai kerusakan, yang paling parah adalah kerusakan hari manusia dalam memandang kebenaran. Istilah syariah dalam konteks kajian Islam menggambarkan kumpulan norma-norma hukum yang merupakan hasil tasyri'. Kata *tasyri'* merupakan bentuk mashdar dari *syara'a*, yang berarti menciptakan dan menetapkan syariah. "Sedangkan dalam istilah para ulama fikih bermakna menetapkan norma-norma hukum untuk menata kehidupan manusia baik dalam hubungannya dengan tuhan, maupun dengan umat manusia yang lain."²⁶

Pesan Akhlak dalam Lirik Lagu

Pesan dakwah yang lebih mengarah pada akhlak dalam lirik lagu "Indonesia Baru" dilantunkan dalam lirik sebagai berikut:

*Mari Bersatu
Ayo maju
Jangan ragu
Untuk Indonesia baru
Apabila tak terjalin persatuan
Niscaya akan muncul permusuhan
Iri dengki watak tamak dihilangkan
KKN Juga mesti dihapuskan*

Lirik di atas menjelaskan tentang wujud akhlak yakni semangat, sungguh-sungguh menjauhi keburukan, dan persatuan antar umat manusia. Pesan dalam lirik tersebut menjadi suatu ciri yang dapat dilihat langsung dalam kehidupan. Filosofi lirik tersebut mengajak masyarakat agar Bersatu dengan cara menghilangkan iri dengki pada tataran kultur serta pada tataran struktur korupsi, kolusi dan nepotisme perlu dihapus disebabkan keutuhan bangsa dapat terpecah belah.

Lirik tersebut pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaan, sehingga ia akan muncul secara spontan bila mana diperlukan, tanpa memikirkan atau mempertimbangkan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan adanya dorongan dari luar dirinya. "Pesan akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktekkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya".²⁷

Sasaran Dakwah

Sebagai upaya untuk mendukung keberhasilan dari dakwah maka penting untuk menenukan sasaran dakwah. Bagi grup qasidah modern at-tarbiyah putri sasaran dakwahnya adalah generasi muda atau kawula muda yang masih rentan atau labil. Dari kerentanan tersebut mencoba diisi dari segi keagamaan salah satunya dengan mengadakan seni musik sebagai sarana berdakwah pada kawula muda.

²⁶ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Penganiar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2002), hlm. 100

²⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ..., 118

Berkaitan dengan kenyataan yang berkembang dalam masyarakat, apabila ditinjau dari aspek kehidupan psikologis, maka dalam pelaksanaan kegiatan dakwah berbagai permasalahan yang menyangkut sasaran dakwah berkaitan dengan beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan kota besar dan kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
2. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga.
3. Sasaran yang berupa kelompok-kelompok masyarakat dilihat dari segi sosial kultural berupa golongan misalnya: kelompok Priyayi, kelompok Abangan dan kelompok Santri.
4. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
5. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi okupasional (profesi atau pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri (administrator).²⁸

Dari beberapa kategori sebagai sasaran dakwah, kategori yang menjadi fokus dakwah grup qosidah ini adalah kawula muda, sehingga hal kreatif perlu diwujudkan dalam kegiatan dakwah. "Kawula muda menjadi sasaran dakwah, sebab kawula muda yang nantinya melanjutkan perjuangan kebaikan, menjadi guru, menjadi pemuka agama, menjadi politisi, menjadi pedagang, menjadi apa saja, asalkan tetap menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya serta menebarkan manfaat dimanapun tinggal. Kawula muda juga menjadi prioritas, sebab mereka memiliki tenaga yang lebih unggul dari orang tua, daya pikir yang masih *fres* dibandingkan orang tua dan kelebihan lainnya yang dimiliki kawula muda.

Salah satu pendekatan pada kawula muda adalah dengan seni, berbagai seni bisa jadi pendekatan dalam dakwah, salah satunya yang dianggap efektif itu seni musik. Seni musik yang di tampilkan oleh grup qosidah modern at-tarbiyah putri menampilkan perpaduan alat musik modern dan lirik lagu yang mengarahkan pendengar supaya berada dalam kebaikan, lirik tersebut berisi pesan dakwah yang menyesuaikan dengan konteks kehidupan bermasyarakat.

Dakwah kepada kawula muda perlu diperhatikan ialah komunikasi yang efektif, salah satu komunikasi yang efektif dengan menggunakan seni musik yang di dalamnya mengandung unsur ajakan pada kebaikan. Rasulullah SAW menyampaikan tentang "*Khatibunnas ala qudri uqulihim*" yang artinya sampaikanlah dengan bahasanya. Boleh jadi Bahasa yang diminati oleh kawula muda, ialah bahasa yang mengandung unsur seni atau dengan bumbu kesenian. Salah satunya melalui seni musik.

KESIMPULAN

Dasar filosofi dan dasar sejarah terbentuknya grup Qosidah Modern At-Tarbiyah Putri terwujud supaya terus berdakwah dengan mengimbangi kemajuan zaman, dalam lirik lagu yang diciptakan sebagai sarana dalam berdakwah, sehingga dakwah dan seni memiliki keterkaitan untuk saling memberi manfaat.

²⁸ Kustadi Suhandang, *Startegi Dakwah*, (Cet- 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
2

Dakwah dengan seni musik sebagai sarana untuk memikat *mad'u*, terutama kalangan muda.

Pesan dakwah dituangkan dalam lirik lagu yang menyampaikan pesan aqidah, pesan Syariah dan pesan akhlak untuk membenahi kehidupan agar lebih baik.

Momentum hajatan pernikahan, hajatan khitanan, dan perayaan hari besar seperti: hari kemerdekaan dan hari besar Islam menjadi momentum untuk tampil dari panggung ke panggung untuk menyampaikan nilai keagamaan dengan diriringi lantunan irama musik dan lirik keagamaan sebagai pesan dakwahnya.

Daftar pustaka

- Aini, Ratu Khumairoh. 2021, *Musik Qasidah At-Tarbiyah Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Cilendek Kota tasikmlaya*, SWARA-Jurnal Antologi Pendidikan Musik, Vol. 1 No. 1, 32-42
- Ali Azis, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media
- Ali Aziz, Moh. 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, 2003, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Penerjemah Muhammad Shodia dan Imam Muttaqin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengertian Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Eriyanto, 2001, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKiS
- Fiske, John. 1990, *Introduction to Communication Studies (Second Edi)*. London: Routledge
- Gazalba, Sidi. 1998. *Islam dan Kesenian*, Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Mardiana, Reni. 2021. *Syar dalam Alunan Syair: Nasyid Seni Dakwah Islam di Bandung Tahun 1990-2004*. Jurnal "Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities". Vol. 02, No. 02. Juni-November. hlm. 14-42.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Morissan, 2000. *Theori Of Communication*, terj oleh: Andy Corry Wardhany, *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Munir, Muhammad & Wahyu Ilaihi. 2009. *Menejemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009
- Sari, F. I., Arief, E., & Zulfadhli. (2012). Aspek Religius Islam Dalam Syair-Syair Lagu Album Semesta Bertasbih Ciptaan Opick. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 9–18, DOI : <https://doi.org/10.24036/193-019883>
- Satriya, Raga Bagus. 2019. *Seni Sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak*. Jurnal Komunikasi. Vol. 13, No. 02. April, 201-210
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suhandang, Kustadi. 2014, *Startegi Dakwah*, Cet- 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharyanto, A. (2017). Sejarah Lembaga Pendidikan Musik Klasik Non Formal Di Kota Medan. Gondang: *Jurnal Seni Dan Budaya*, 1(1), 6–11. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG>
- Syukir, Asmuni. 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash

- Tasmara, Toto. 1997, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997).
2
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Penganiar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2002), hlm. 100
- Widowati, R., & Suharto, S. (2012). Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Menerjemahkan Syair Lagu Anak-Anak Dari Bahasa Indonesia Ke Bahasa Inggris Melalui Pelatihan Di Tk Islam Al-Azhar 14 Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 1(1), 4–11, <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/19518>
- Wawancara dengan K.H. Ate Musodiq, beliau sebagai adik dari pendiri grup qosidah modern at-tarbiyah putri. 21-11-2022
- Wawancara dengan H. Ugun Gunawan Dilaksanakan anak Alm Hj. Siti habibah pada 21-11-2022
- Wawancara dengan Drs. H. Muiz Nurzaman, M. Pd. Salah seorang anak Hj. Siti Habibah (Alm), 21-11-2022
QS. Al-Hujurat [49]:10
QS. Al-Maidah [5]:2
QS. Al-Hujurat [49]:13
QS. al-Hasyr [59]:7